

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang agraris artinya pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dikarenakan sebagian besar penduduk hidup dan bekerja dalam sektor pertanian dan pekebunan. Pertanian merupakan aktivitas utama bagi kehidupan ekonomi penduduk dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

Aktivitas penduduk di bidang pertanian dilakukan oleh sebagian besar penduduk karena sebagian besar penduduk mengusahakan ketersediaan bahan pangan yang menjadi sumber kelangsungan hidup bangsa Indonesia. Berbagai cara pemanfaatan lahan yang dilakukan diantaranya untuk perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan. Tujuan utama dari usaha-usaha tersebut ialah memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Sektor perkebunan yang meliputi kopi, kakao, karet, sawit, dan lada mempunyai prospek yang cukup baik bagi kehidupan petani. Salah satu komoditas perkebunan yang memiliki produksi cukup tinggi dan mampu mendukung perekonomian Indonesia yaitu komoditas lada.

Produksi adalah pengubahan bahan-bahan dari sumber-sumber menjadi hasil yang diinginkan oleh konsumen. Hasil itu dapat berupa barang ataupun jasa. Produktivitas adalah sebuah konsep yang menggambarkan hubungan antara hasil (jumlah barang dan jasa yang diproduksi) dengan sumber (jumlah tenaga kerja, modal, tanah, energi, dan sebagainya) yang dipakai untuk menghasilkan hasil tersebut. Produktivitas diidentifikasi dengan efisiensi dalam arti suatu rasio antara keluaran dan masukan. Produktivitas bertambah bila ada penambahan secara profesional dari nilai keluaran per masukan. Bila input dalam keadaan konstan, sedang keluaran yang dihasilkan terus bertambah, maka hal ini akan menunjukkan bahwa sumber-sumber efektif dan efisien. (<http://danilsetiawan.com/materi-apk-proses-produksi-dan-produktivitas>). Berikut adalah data luas area, produksi dan produktivitas lada di Indonesia Tahun 2011-2012.

Tabel 1. Data Luas Area, Produksi dan Produktivitas Lada di Indonesia Tahun 2011-2012.

No	Tahun	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)	Produksi (Kg/Ha)	Produktivitas (Kg/Ha)
1	2011	177.490	87.089	490	784
2	2012	178.622	88.160	494	785

Sumber: Dinas Perkebunan Propinsi Lampung Tahun 2012.

Berdasarkan data pada Tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa pada tahun 2011 produksi lada mencapai 87.089 Ton atau 490 kg/Ha dengan produktivitas 784 kg/ha dan pada tahun 2012 meningkat menjadi 88.160 Ton atau 494 kg/ha dengan produktivitas 785 kg/Ha. Lada Indonesia mempunyai kekuatan dan daya jual tersendiri karena cita rasanya yang khas. Devisa negara dari ekspor lada sekitar US\$ 49,566 juta. Selain sebagai sumber devisa, usaha tani lada juga merupakan

penyedia lapangan kerja dan sumber bahan baku industri dalam negeri dengan melibatkan sekitar 312.619 kepala keluarga petani (Direktorat Jenderal Bina Produksi Perkebunan 2012).

Lada Tumbuh dan dibudidayakan hampir diseluruh propinsi di Indonesia, Daerah sentra produksi lada nasional meliputi Propinsi Lampung, Propinsi Bangka Belitung, Propinsi Kalimantan Barat, dan Propinsi Kalimantan Timur dimana masing-masing memberikan kontribusi produksi sebanyak 29,8%, 44,2%, 3,4%, dan 8,3% terhadap produksi nasional pada tahun 2008.

Pengembangan komoditas perkebunan lada diharapkan dapat menjadi penggerak perekonomian masyarakat, dan sebagai salah satu penghasilan pokok warga serta menjadi devisa melalui kegiatan ekspor komoditas perkebunan. Lada merupakan salah satu komoditas perkebunan unggulan yang tersebar hampir di seluruh kabupaten di Provinsi Lampung.

Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang mengusahakan pertanian dan perkebunan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan jumlah penduduk yang bekerja di sektor pertanian yaitu 62,19% atau sebesar 1.679.602 jiwa (Badan Pusat Statistik Propinsi Lampung, 2012:61).

Komoditas unggulan perkebunan di setiap Kabupaten di Provinsi Lampung berbeda-beda. Hal ini disebabkan oleh perbedaan kondisi alam yang mendukung perkembangan dari setiap tanaman perkebunan. Sesuai dengan salah satu konsep geografi yaitu diferensiasi areal, di mana setiap daerah memiliki perbedaan dengan wilayah lainnya baik kehidupan penduduknya maupun kondisi alamnya.

Perbedaan tersebut dapat dilihat dari keadaan iklim, tanah, perairan, tumbuh-tumbuhan dan alam lingkungan secara keseluruhan.

Kondisi alam di setiap wilayah tidak sama sehingga akan menyebabkan perbedaan terhadap tanaman yang dapat tumbuh dengan maksimal pada daerah tersebut. Pada daerah dataran tinggi dan dataran rendah jenis tanaman yang dibudidayakan akan berbeda. Ada tanaman yang dapat tumbuh dengan maksimal pada daerah dataran rendah dan ada juga tanaman yang tidak dapat tumbuh dengan maksimal pada daerah dataran tinggi.

Ketinggian tempat secara tidak langsung berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman dan hasilnya. Ketinggian tempat berhubungan erat dengan kondisi lingkungan. Perbedaan kondisi yang mencolok adalah faktor iklim (curah hujan, suhu, dan kelembapan udara).

Lada dapat berkembang dengan baik apabila hidup pada dataran rendah yaitu pada ketinggian kurang dari 200 mdpl. Lahan yang cocok untuk lada berupa tanah berpasir serta lempung yang kaya humus (bahan organik), dengan pH netral. Lada kurang cocok dikembangkan di lahan-lahan bergambut yang masam. Dengan demikian, produksi lada di dataran rendah berbeda nyata dengan produksi lada di dataran tinggi. Untuk lebih jelasnya tentang perbedaan produksi lada di setiap kabupaten yang mengusahakan pertanian lada dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Perbedaan Luas Areal dan Produksi Lada di Wilayah Sentra Lada di Provinsi Lampung Tahun 2012

No	Kabupaten	Luas Area (Ha)	Produksi (Ton)	Produksi (Kg/Ha)	Produktivitas (Kg/Ha)
1	Lampung Utara	24.288	10.792	444	543
2	Way Kanan	12.083	3.210	265	450
3	Lampung Timur	8.865	2.976	335	418
4	Lampung Barat	9.083	2.995	329	430
5	Tanggamus	5.698	1.207	211	322
	Rata-rata	12.003	4236	317	433

Sumber: Dinas Perkebunan Propinsi Lampung Tahun 2012.

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat dijelaskan bahwa terdapat perbedaan produksi di setiap kabupaten. Dari 5 kabupaten yang menjadi sentra lada di Propinsi Lampung memiliki produksi yang lebih rendah dibandingkan dengan produktivitasnya. Hal ini menunjukkan bahwa tanaman lada sudah tidak dapat menghasilkan atau berproduksi sesuai dengan yang seharusnya (produktivitas). Keadaan seperti ini secara umum disebabkan oleh banyak faktor diantaranya dipengaruhi oleh kondisi alam, keadaan iklim, pengolahan lahan, perawatan, usia tanaman lada serta lain sebagainya. Kabupaten Lampung Utara menghasilkan produksi lada paling banyak dibandingkan dengan Kabupaten Way Kanan, Lampung Timur, Lampung Barat, dan Tanggamus.

Sebagian besar penduduk Kabupaten Lampung Utara bekerja pada sektor pertanian. Jenis pertanian yang diusahakan penduduk mencakup subsektor tanaman perkebunan adapun jenis perkebunan yang diusahakan adalah lada, kopi, cengkeh, kelapa dalam dan kelapa hibrida.

Luas area dan produksi perkebunan rakyat di Kabupaten Lampung Utara pada tahun 2012 sebagai berikut:

1. Lada memiliki luas area 24.288 /Ha dengan jumlah produksi 10.792
2. Kopi memiliki luas area 21.412 /Ha dengan jumlah produksi 12.298.
3. Karet memiliki luas area 25.957 /Ha dengan jumlah produksi 9.2773.
4. Cengkeh memiliki luas area 296 /Ha dengan jumlah produksi 278.
5. Kelapa dalam memiliki luas area 3.306 /Ha dengan jumlah produksi 2.286.
6. Kelapa hibrida memiliki luas area 44 /Ha dengan jumlah produksi 2.
(BPS Kabupaten Lampung Utara, 2012:143-144)

Berikut adalah beberapa kecamatan di kabupaten Lampung Utara yang menjadi sentra lada:

Tabel 3. Perbedaan Luas Areal dan Produksi Lada di Wilayah Sentra Lada di Kabupaten Lampung Utara Tahun 2012

No	Kecamatan	Luas Area (Ha)	Produksi (kg/ha)	Produktivitas (kg/ha)
1	Abung Kunang	2530	450	462
2	Bukit Kemuning	2655	445	486
3	Sungkai Barat	2873	487	532
4	Abung Tinggi	2755	438	464
5	Abung Barat	3368	444	540
6	Sungkai Selatan	2631	446	475
7	Pekurun	2587	381	469
8	Abung Selatan	2761	490	515
9	Propau	2128	407	446
Total		24288	3988	4389
Rata-rata		2698,67	443,1	487,67

Sumber: Dinas Perkebunan Propinsi Lampung Tahun 2012.

Salah satu kecamatan sentra lada di Kabupaten Lampung Utara yang memiliki area tanam lada paling luas sekaligus memiliki produktivitas paling tinggi (540kg/Ha) tetapi produksinya kurang tinggi (444kg/Ha) adalah Kecamatan Abung Barat. Berikut adalah beberapa desa di Kecamatan Abung Barat yang menjadi sentra lada:

Tabel 4. Perbedaan Luas Areal dan Produksi Lada di Wilayah Sentra Lada di Kecamatan Abung Barat Tahun 2012.

No	Desa	Luas Area (Ha)	Produksi (kg/Ha)	Produktivitas (kg/Ha)
1	Ogan Lima	365	444	537
2	Kistang	346	470	520
3	Kamplas	358	445	514
4	Cahaya Negri	357	485	512
5	Way Kakak	321	480	509
6	Simpang Abung	350	417	481
7	Talang Baru	358	421	473
8	Talang Palembang	257	414	496
9	Sabok	311	400	485
10	Sindang Marga	345	453	480
Total		3368	3368	4429
Rat-rata		336,8	336,8	442,9

Sumber: BPS Kabupaten Lampung Utara Tahun 2012.

Kecamatan Abung Barat sendiri terdiri dari beberapa desa dan salah satunya adalah Desa Ogan Lima. Tanaman perkebunan yang paling banyak diusahakan di Desa Ogan Lima adalah perkebunan lada. Desa Ogan Lima merupakan daerah yang memiliki topografi datar yaitu berada pada 180 mdpl (Monografi Desa Ogan Lima, 2012). Secara umum lada dapat kembang dengan baik apabila hidup pada dataran rendah yaitu pada ketinggian kurang dari 200 m dpl. Pada ketinggian ini lada dapat menghasilkan pertumbuhan vegetatif yang terbaik, dapat menghasilkan buah yang sangat lebat, pertumbuhan tunas juga relatif lebih cepat 1-1,5 bulan dibanding daerah pengunungan dan dataran tinggi dan kematangan buah pun lebih cepat serta serentak (T. Saripan, 2012:11). Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Desa Ogan Lima dan sekitarnya merupakan daerah yang sangat cocok untuk perkebunan lada.

Desa Ogan Lima merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Abung Barat yang memiliki luas wilayah 1361 Ha. Desa Ogan Lima memiliki luas perkebunan

676 Ha. Di Desa Ogan Lima didominasi oleh perkebunan lada. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5, sebagai berikut:

Tabel 5. Luas Areal Perkebunan Menurut Jenis Perkebunan yang Diusahakan di Desa Ogan Lima Kecamatan Abung Barat Kabupaten Lampung Utara tahun 2012

No	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Presentase (%)
1.	Kelapa sawit	8	1,2
2.	Kopi	303	44,8
3.	Lada	365	54
	Total	676	100

Sumber: Profil Desa Ogan Lima Tahun 2012

Berdasarkan Tabel 5, maka Desa Ogan Lima merupakan daerah yang potensial untuk dijadikan perkebunan lada hal ini dikarenakan dari sebagian besar luas arel di Desa Ogan Lima adalah area perkebunan lada yang mencapai 365 ha (54%) dari seluruh total luas perkebunan di Desa Ogan Lima. Dengan jumlah keluarga yang memiliki tanah perkebunan 907 jiwa. Masyarakat Desa Ogan Lima yang berprofesi sebagai petani lebih banyak dibandingkan dengan profesi yang lainnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Mata Pencarian Pokok di Desa Ogan Lima Kecamatan Abung Barat Kabupaten Lampung Utara.

No	Mata Pencarian	Jumlah penduduk (jiwa)	Persentase(%)
1	Petani campuran	664	62
2	Petani yang menanam lada	243	23
3	Buruh tani	86	8,04
4	Pegawai negeri sipil	15	1,4
5	Montir	15	1,4
6	POLRI	5	0,5
7	Pensiunan PNS/TNI/POLRI	8	0,74
8	Pengusaha kecil dan menengah	20	1,9
9	Jasa pengobatan alternatif	1	0,1
10	Pengusaha besar	13	1,2
	Total jumlah penduduk	1070	100

Sumber: Profil Desa Ogan Lima tahu 2012

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, yang mendominasi mata pencarian penduduk di Desa Ogan Lima Kecamatan Abung Barat adalah pertanian lada dengan luas lahan garapan yang diusahakan mencapai 365 Ha sehingga menjadi mata pencarian penduduk yang paling dominan.

Pekerjaan sebagai petani lada merupakan mata pencaharian pokok di Desa Ogan Lima. Lada merupakan tanaman utama yang diusahakan, maka ketergantungan terhadap pendapatan dari hasil penjualan produksi lada ini sangat mempengaruhi tingkat kesejahteraan mereka. Dari hasil bertani lada inilah petani dapat memperoleh pendapatan yang nantinya akan digunakan untuk keperluan sehari-hari dalam pemenuhan kebutuhan pokok keluarganya. Kebutuhan pokok yang dimaksud dalam hal ini yaitu kebutuhan dasar yang merupakan kebutuhan yang sangat penting guna kelangsungan hidup, yang terdiri dari sandang, pangan, papan, kesehatan, dan pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara *pra survey* terhadap beberapa petani kebun lada, peneliti mendapatkan gambaran tentang kondisi kebun lada di Desa Ogan Lima. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel

Tabel 7. Petani Lada Berdasarkan Luas Lahan, Hasil Panen, Pendapatan Kotor Per Panen Lada di Desa Ogan Lima Kecamatan Abung Barat Kabupaten Lampung Utara tahun 2012.

No	Nama Petani	Luas Lahan (Hektar)	Hasil Panen (Ton)	Pendapatn Kotor Per Panen (Harga Rp. 45.000/ kg)
1	Kabarudin	3	10	Rp. 450.000.000
2	Saproni	2	2	Rp. 90.000.000
3	Zulkifli	5	10	Rp. 450.000.000
4	Hayat	2	4	Rp. 180.000.000
5	Bukroni	3	4	Rp. 180.000.000
6	Bakri	1	2,3	Rp. 103.500.000
Jumlah		16	21,3	Rp. 1.453.500.000
Rata-rata		2,67	1,33	Rp. 242.250.000

Sumber: Data Primer 2012

Berdasarkan Tabel 7 di atas dapat dijelaskan bahwa luas lahan garapan yang dimiliki oleh petani lada berbeda-beda dari lahan yang sempit 1 Ha sampai dengan yang luas 5 Ha dan rata-rata lahan yang dimiliki 2,67 Ha. Hasil *pra survey* juga menunjukkan bahwa petani lada di Desa Ogan Lima memiliki penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Hal ini dapat terlihat dari penghasilan rata-rata yang diperoleh petani sebesar Rp. 242.250.000 dalam waktu 1 tahun. Penghasilan tersebut adalah penghasilan kotor petani lada. Dari data di atas juga dapat diketahui bahwa setiap kepala keluarga memiliki penghasilan yang berbeda. Selain itu, petani yang memiliki lahan garapan lebih luas belum tentu akan mendapatkan hasil yang lebih besar dibandingkan dengan petani yang memiliki lahan garapan yang tidak begitu luas.

Besarnya modal usaha yang dikeluarkan petani lada di Desa Ogan Lima dipengaruhi oleh luasnya lahan garapan yang dimiliki oleh petani, semakin luas lahan garapan maka biaya pemeliharaan semakin tinggi.

Umur merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan keadaan usaha tani petani lada, karena berhubungan langsung dengan aktivitas usaha tani yang dikelolanya. Pada umur yang relatif muda petani mempunyai kemampuan fisik yang lebih besar dalam melakukan kegiatan usaha taninya sehingga akan berpengaruh pula terhadap pendapatan. Sebaliknya, petani yang lanjut usia kemampuan fisiknya semakin berkurang dalam melakukan kegiatan usaha taninya.

Pendidikan merupakan salah satu sarana penunjang dalam usaha meningkatkan hasil produksi, pendidikan yang dimiliki petani lada akan mempermudah dalam

hal mengetahui teknologi dan keterampilan manajemen dalam mengelola usaha perkebunannya. Selain pendidikan formal, pengetahuan mengenai pertanian juga dapat diperoleh melalui pendidikan nonformal seperti penyuluhan baik melalui petugas penyuluh lapangan, media elektronik, dan sumber bacaan lain.

Pendapatan kepala keluarga juga akan berpengaruh terhadap pendidikan formal yang ditempuh anggota keluarganya. Semakin tinggi pendapatan petani maka kemungkinan untuk menyekolahkan anak-anaknya ke jenjang pendidikan tinggi akan lebih besar, walaupun belum tentu kepala keluarga yang berpendapatan tinggi anaknya disekolahkan sampai ke jenjang pendidikan tinggi, hal itu disebabkan budaya warisan yang masih melekat pada keluarga petani yang beranggapan sekolah itu kurang penting selagi memiliki lahan pertanian yang cukup luas. Sebaliknya ada beberapa keluarga petani lada yang berpenghasilan sedang tetapi mampu menyekolahkan anak-anaknya sampai ke jenjang pendidikan tinggi karena petani tersebut beranggapan dengan bersekolah dapat memperbaiki taraf hidup keluarganya.

Besar kecilnya pendapatan petani dapat berpengaruh terhadap kebutuhan pokok rumah tangganya. Semakin rendah tingkat pendapatan menyebabkan petani akan mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti sandang, pangan, kesehatan dan pendidikan.

Jumlah tanggungan keluarga juga mempengaruhi kesempurnaan dan kebahagiaan hidup dalam suatu rumah tangga. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka akan menyebabkan makin besar pula jumlah pengeluaran untuk pemenuhan kebutuhan pokok. Dengan keadaan demikian petani yang berpenghasilan rendah

akan mengalami kesulitan-kesulitan untuk memenuhi kebutuhan pokoknya karena kebutuhan pokok merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Karakteristik Sosial Ekonomi Petani Lada di Desa Ogan Lima Kecamatan Abung Barat Kabupaten Lampung Utara Tahun 2012”.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas dapat diidentifikasi masalah yang kemungkinan berkaitan dengan karakteristik sosial ekonomi petani lada di Desa Ogan Lima adalah sebagai berikut:

1. Umur kepala keluarga petani lada,
2. Tingkat pendidikan formal kepala keluarga petani lada,
3. Luas kepemilikan lahan,
4. Modal usaha tani,
5. Tingkat pendapatan,
6. Jumlah tanggungan kepala keluarga,
7. Pemenuhan kebutuhan pokok.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapakah umur kepala keluarga petani lada di Desa Ogan Lima Kecamatan Abung Barat Kabupaten Lampung Utara tahun 2012 ?
2. Bagaimanakah tingkat pendidikan formal kepala keluarga petani lada di Desa Ogan Lima Kecamatan Abung Barat Kabupaten Lampung Utara tahun 2012?
3. Berapakah rata-rata luas kepemilikan lahan kepala keluarga petani lada di Desa Ogan Lima Kecamatan Abung Barat Kabupaten Lampung Utara tahun 2012 ?
4. Berapakah jumlah modal usaha tani yang dikeluarkan petani lada untuk melakukan usaha tani di Desa Ogan Lima Kecamatan Abung Barat Kabupaten Lampung Utara tahun 2012 ?
5. Berapakah rata-rata pendapatan kepala keluarga petani lada di Desa Ogan Lima Kecamatan Abung Barat Kabupaten Lampung Utara tahun 2012 ?
6. Berapakah rata-rata jumlah tanggungan kepala keluarga petani lada di Desa Ogan Lima Kecamatan Abung Barat Kabupaten Lampung Utara tahun 2012?
7. Bagaimanakah pemenuhan kebutuhan pokok kepala keluarga petani lada di Desa Ogan Lima Kecamatan Abung Barat Kabupaten Lampung Utara tahun 2012 ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui umur kepala keluarga petani lada di Desa Ogan Lima Kecamatan Abung Barat Kabupaten Lampung Utara tahun 2012.
2. Untuk mengetahui tingkat pendidikan formal kepala keluarga petani lada di Desa Ogan Lima Kecamatan Abung Barat Kabupaten Lampung Utara tahun 2012.
3. Untuk mengetahui rata-rata luas kepemilikan lahan kepala keluarga petani lada di Desa Ogan Lima Kecamatan Abung Barat Kabupaten Lampung Utara tahun 2012.
4. Untuk mengetahui jumlah modal usaha tani yang dikeluarkan petani lada untuk melakukan usaha tani di Desa Ogan Lima Kecamatan Abung Barat Kabupaten Lampung Utara tahun 2012.
5. Untuk mengetahui rata-rata pendapatan kepala keluarga petani lada di Desa Ogan Lima Kecamatan Abung Barat Kabupaten Lampung Utara tahun 2012.
6. Untuk mengetahui rata-rata jumlah tanggungan kepala keluarga petani lada di Desa Ogan Lima Kecamatan Abung Barat Kabupaten Lampung Utara tahun 2012.
7. Untuk mengetahui pemenuhan kebutuhan pokok kepala keluarga petani lada di Desa Ogan Lima Kecamatan Abung Barat Kabupaten Lampung Utara tahun 2012.

E. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung tahun 2013.
2. Untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh di Perguruan Tinggi.
3. Sebagai suplemen bahan ajar Geografi SMA kelas X semester II pokok bahasan sumber daya manusia.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang lingkup subjek penelitian adalah kepala keluarga petani lada di Desa Ogan Lima Kecamatan Abung Barat Kabupaten Lampung Utara.
2. Ruang lingkup objek penelitian adalah karakteristik sosial ekonomi petani lada di Desa Ogan Lima Kecamatan Abung Barat Kabupaten Lampung Utara.
3. Ruang lingkup tempat dan waktu penelitian adalah Desa Ogan Lima Kecamatan Abung Barat Kabupaten Lampung Utara tahun 2012.
4. Ruang lingkup ilmu adalah geografi sosial.
Geografi sosial adalah cabang dari geografi manusia yang bidang studinya aspek keruangan yaitu karakteristik dari penduduk, organisasi sosial, unsur kebudayaan dan kemasyarakatan (Nursid Sumaatmadja, 1988:56).

Digunakan geografi sosial sebagai ruang lingkup dalam penelitian ini, karena penelitian ini berkaitan dengan karakteristik penduduk dalam hal ini adalah petani lada di Desa Ogan Lima Kecamatan Abung Barat Kabupaten Lampung Utara.